

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2016) penelitian *asosiatif* didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *asosiatif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* merupakan penelitian yang berupa angka-angka yang digunakan sebagai alat ukur dalam penarikan kesimpulan (Anuar Sanusi, 2015). Penggunaan metode ini telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruhnya variabel independen; ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap variable dependen *financial distress*.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek peneliti. Penelitian ini menggunakan sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan Metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sugiyono (2017) menyebutkan dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, data, ataupun karya seseorang baik secara pribadi ataupun kelembagaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Selain itu, menurut Mulyati ningsih(2011), populasi didefinisikan sebagai sekumpulan benda dengan karakteristik tertentu yang akan diterliti dan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian,dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2015). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini di sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu populasi yang memenuhi kriteria sampel, sehingga mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berbagai kriteria yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan restoran, hotel dan pariwisata.
2. Perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terus menerus terdaftar di BEI periode 2016-2020 (yang di-delisting)
3. Laporan keuangan yang aktif selama periode januari 2016 hingga September 2020 dan mempublikasikan laba bersih bulanan selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan restoran, hotel dan pariwisata	45
2.	Perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang belum terdaftar laporan keuangan terus menerus di BEI periode 2016-2020 (yang di-delisting)	(19)
3.	Laporan keuangan yang kurang aktif selama periode januari 2016 hingga September 2020 dan mempublikasikan laba bersih bulanan selama periode penelitian	(10)
Total produk yang dijadikan sampel		16

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang ditemukan oleh penulis yaitu 16 perusahaan restoran, hotel dan pariwisata, diantaranya :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
3	Citra Putra Realty Tbk	CLAY
4	Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
5	Jaya Bersama Indo Tbk.	DUCK
6	Eastparc Hotel Tbk	EAST
7	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
8	Hotel Fitra International Tbk	FITT
9	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
10	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
11	Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME
12	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
13	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
14	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	JGLE
15	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JJHD
16	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y)

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat ialah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat karena mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Ningsih, 2014) dalam Mulian tari & Latrini (2017). Jika total aset besar maka bisa dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.5.1.2. *Profitabilitas* yang diproduksi oleh *Return On Assets* (ROA).

Menurut Fahmi (2013:135) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (S Susanti, FS Azzahro, 2019). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio *Return On Assets* (ROA) adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH} \times 100\%}{\text{TOTAL ASET}}$$

3.5.1.3. *Leverage* yang diproduksi oleh debt ratio (DAR)

Pengertian debt ratio menurut Fahmi (2013:127) adalah : “Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Jika hasil perhitungan debt ratio ini semakin rendah, maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi.”

leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang sebagai sumber dananya dalam kegiatan dan aktiva perusahaan tersebut. Terdapat beberapa persamaan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan. Diantaranya rasio hutang, rasio ekuitas, rasio hutang ekuitas, times interest earned, dan rasio cakupan layanan hutang, Long Term Debt To Equity Ratio (CFI, 2020). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa debt ratio ini adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi presentase utang terhadap total aset, semakin besar resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

Rumus untuk menghitung debt ratio adalah

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL UTANG} \times 100\%}{\text{TOTAL ASET}}$$

3.5.2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* Kesulitan keuangan merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan Yulia Hartanti dan Rasmini, (2016) dalam Muliantari dan Latrini (2017). Model Altman Zscore merupakan metode untuk memprediksi kesehatan Financial suatu perusahaan yang kemungkinan akan mengalami kebangkrutan Namun, sehubungan dengan subjek penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model Altman sebagai pendekatan yang lebih tepat. Hingga kemudian, Altman merevisi model kebangkrutan tersebut menjadi model yang lebih tepat digunakan, baik pada perusahaan privat maupun go-public (Gupita et al., 2020). Pengukuran financial distress menggunakan Altman Z-score.

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$$

Ketererangan :

X_1 : *Working Capital* / Total Asset

X_2 : *Retained Earning* / Total Asset

X_3 : *Earning before tax and interest* / Total Asset

X_4 : *Book value of equity* / *Book value total debts*

X_5 : *Sales* / Total Asset

Adapun perhitungan nilai Altman Modifikasi diklasifikasikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- 2) Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).

- 3) Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Financial Distress</i>	Financial distress merupakan penjumlahan dari <i>working capital to total assets, ebit to total assets, ebt to current liabilities and sales to total assets.</i>	Model Altman Modifikasi $Z=0,717X1+0,847X2+3,107X3+0,420X4+0,998X5$	Nominal
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya	UkuranPerusahaan = $\ln(\text{total asset})$	Rasio
3.	<i>Profitabilitas</i>	Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri	Return On Assets (ROA) = $\text{Laba bersih} / \text{total asset} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori <i>extreme leverage</i>	$\text{Leverage (DAR)} =$ $\text{Total Leabilitas} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Rijali, (2019) metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Analisis Statistika Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai minimum, maximum, dan mean, serta standar deviasi dari keempat metode prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Nilai minimum menyatakan nilai paling rendah dari hasil analisis sampel atau data. Nilai maximum menyatakan nilai paling tinggi dari hasil analisis sampel atau data. Nilai mean adalah nilai rata-rata dari semua skor data atau sampel yang dianalisis. Sedangkan standar deviasi adalah nilai yang menyatakan kecenderungan variasi dari nilai data atau sampel yang dianalisis (Ghozali, 2016).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel (*pool date*) adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek. Sementara data *cross section* adalah data yang dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu. Jadi, data panel adalah data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu (Basuki dan Prawoto, 2017). Adapun rumus untuk menguji regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UK_{it} + \beta_2 PF_{it} + \beta_3 LV_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : *Financial Distress*

β_0 : Konstanta

UK : Ukuran Perusahaan

PF : Profitabilitas

LV : *Lverage*

ϵ : *Error Term*

t : Waktu

i : Perusahaan

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara cross section dan pada periode waktu tertentu. Karena data panel merupakan gabungan dari data cross section dan

time series, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu untuk mengestimasi data panel dapat dilakukan beberapa pendekatan, yaitu: Model estimasi dalam regresi panel menggunakan *views* dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

3.7.2.1 Common Effect atau Pooled Least Square

Common Effect ialah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time-series* dan *cross-section*. Pada model ini tidak melihat dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

3.7.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabels* (LSDV).

3.7.2.3 Random Effect Model (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *model Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3 Metode Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) untuk menemukan model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel perlu melakukan uji pemilihan metode estimasi sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Chow

Uji *chow* ialah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). sehingga pengambilan keputusan dari uji chow ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.
- 2) Apabila nilai Prob (F-statistic) $> 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

3.7.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Uji *Hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas *cross section* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*
2. Jika probabilitas *cross section* $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

3.7.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* dalam mengestimasi data panel. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas *cross section* $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*
- 2) Jika probabilitas *cross section* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan”. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual normal. Jika residual normal maka hasil penelitian bisa di generalisasikan. Dalam penggunaan Eviews, uji normalitas residu dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra* (JB test) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Residual berdistribusi normal.

H1: residual tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai *probability* > taraf nyata (α), maka H0 diterima artinya dataresidual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* < taraf nyata (α), maka H1 diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian Multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel bebas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matrik korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,8 tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan maka terdapat multikolinearitas (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut

homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0,05$$

$$H_1 : \text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0,05$$

Jika, nilai Prob Obs*R-squared $> 0,05$ sehingga H_0 diterima atau yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dan jika, nilai Prob Obs*R-squared $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan guna mengidentifikasi adakah hubungan pada variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni serial korelasi (*uji Breusch Godfrey*). Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \text{Prob.R-squared} > 0,05$$

$$H_1 : \text{Prob.R-squared} < 0,05$$

Jika nilai Prob *Chi-Square* yang merupakan nilai *p-value uji Breusch Godfrey Serial Correlation LM* $> 0,05$ sehingga H_0 diterima atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial dan jika, Prob Chi-Square kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada masalah autokorelasi serial.

Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat juga dapat dilihat dengan *Durbin Watson*, dengan kriteria pengambilan keputusan seperti pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 > d > d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq \bar{d} \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq \bar{d} \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$
Sumber: Sitomurang dan Lutfi (2015)		

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini antara lain:

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keeratan dalam model regresi. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

3.7.5.2 Pengujian Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji keberartian koefisien regresi atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat.

H_0 : Sig. > 0,05

H_1 : Sig. < 0,05

Jika, nilai Sig. > 0,05 sehingga H_0 diterima atau yang berarti variabel X tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen Y. Jika, nilai Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.